

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Bimbingan Karir di Sekolah**

Bimbingan karir merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling. Sebelum menjelaskan mengenai pengertian Bimbingan Karir itu sendiri, maka terlebih dahulu menjelaskan mengenai pengertian Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.<sup>1</sup>

Sedangkan konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>2</sup>

Dari definisi bimbingan dan konseling diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing-konselor melalui wawancara maupun klasikal di dalam kelas untuk mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah

---

<sup>1</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 9

<sup>2</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11-12

peserta didik agar ia dapat mencapai kemanfaatan sosial dan kebahagiaan pribadi.

#### a. Pengertian Bimbingan karir di Sekolah

Kamus bahasa Inggris *Guidance* atau bimbingan dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*Leading*), menuntun (*conducting*), memberikan nasehat (*giving advice*). Kalau istilah Bimbingan dalam bahasa Indonesia diberi arti yang selaras dengan arti-arti yang disebutkan di atas, maka akan muncul dua pengertian, yaitu memberikan informasi dan mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan.<sup>3</sup>

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam Year's Book of Education 1955, yang menyatakan:

*Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness.*

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan potensi-potensinya demi kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan social.<sup>4</sup>

Menurut Crow & Crow, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.<sup>5</sup>

Kewajiban setiap manusia untuk saling membantu atau tolong menolong termaktub dalam Al-Qur'an

---

<sup>3</sup> W.S. Winkel S.J dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007) cet.7, hlm. 27

<sup>4</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 3

<sup>5</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 94

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ  
[٥:٢]

“Hendaknya kalian, wahai orang-orang Mukmin, saling menolong dalam berbuat baik dan dalam melaksanakan semua bentuk ketaatan dan jangan saling menolong dalam berbuat kemaksiatan dan melanggar ketentuan-ketentuan Allah. Takutlah hukuman dan siksa Allah, karena siksa-Nya amat kejam bagi orang-orang yang menentang-Nya.”Q.S Al-Maidah//2

Ayat ini mewajibkan orang-orang mukmin tolong menolong sesama mereka dalam berbuat kebaikan dan bertakwa untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka. Dilarang tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran serta memerintahkan supaya tetap bertakwa kepada Allah agar terhindar dari siksaan-Nya yang sangat berat.<sup>6</sup> Ini merupakan hal yang vital bagi seorang pendidik terutama pembimbing-konselor untuk membantu peserta didik agar memperoleh kebahagiaan dan kepuasan dalam menjalani kehidupan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan di sekolah adalah suatu proses untuk menuntun, mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menikmati kesejahteraan hidupnya untuk masa depan.

Sedangkan pengertian karir merupakan istilah yang didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang, biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang.

Menurut *Prof. Edgar H. Schein*, karir diartikan sebagai suatu pandangan yang telah membudaya mengenai tingkat kemajuan yang terbatas pada tingginya gaji/upah adalah inti dari pengertian karir.

Karir menurut pendapat *H.L. Wilensky* diartikan sebagai suatu riwayat pekerjaan yang teratur di mana dalam setiap pekerjaan yang

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, ( Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), hlm. 352

ditekuni itu merupakan suatu persiapan untuk selanjutnya atau masa depannya.

David *Tiedeman* mengemukakan bahwa karir diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan, yang dipegang oleh orang / seseorang seumur hidupnya.<sup>7</sup>

Kewajiban setiap manusia untuk terus bekerja keras untuk masa depannya termaktub dalam Al-Qur'an

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ  
[٥:٢]

“Hendaknya kalian, wahai orang-orang Mukmin, saling menolong dalam berbuat baik dan dalam melaksanakan semua bentuk ketaatan dan jangan saling menolong dalam berbuat kemaksiatan dan melanggar ketentuan-ketentuan Allah. Takutlah hukuman dan siksa Allah, karena siksa-Nya amat kejam bagi orang-orang yang menentang-Nya.”Q.S Asy-syarh//7

Dari ayat tersebut Allah memerintahkan bila telah selesai mengerjakan suatu amal perbuatan, maka hendaklah beliau mengerjakan amal perbuatan lainnya. Sebab, dalam keadaan terus beramal, beliau (Nabi Muhammad SAW) akan menemui ketenangan jiwa dan kelapangan hati. Ayat ini menganjurkan agar Nabi saw tetap rajin dan terus menerus tekun beramal.<sup>8</sup> Jadi, ayat ini memberikan suatu nasehat kepada kita apabila sudah selesai menyelesaikan pendidikan seperti Sekolah Menengah, maka kita harus terus beramal kebaikan. Dalam melakukan amal kebaikan itu terdapat banyak cara salah satunya yaitu dengan bekerja, melanjutkan pendidikan lanjutan, kursus, dll.

Dari berbagai pengertian diatas dapat diartikan bahwa karir adalah suatu pekerjaan atau jabatan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya di masa depan.

---

<sup>7</sup> W.S. Winkel S.J dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm. 673

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, ( Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 10 Jilid, hlm. 705

Berkaitan dengan sekolah, Bimbingan Karir dapatlah dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu peserta didik melalui perantara kurikuler yang dapat membantu terutama dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan atau keahlian, informasi karir dan pemahaman diri.<sup>9</sup>

Bimbingan karir atau jabatan (*vocational guidance*) merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang.<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir di sekolah merupakan proses membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya untuk merencanakan masa depannya dengan mempertimbangkan keadaan dirinya dengan keadaan lingkungan hidup sehingga dengan adanya bimbingan Karir ini peserta didik dapat mengembangkan potensinya dan memilih pekerjaan yang tepat dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

#### **b. Tujuan Bimbingan Karir di Sekolah**

Tujuan Bimbingan Karir dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu peserta didik memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya di masa depan.<sup>11</sup>

Sedangkan tujuan khusus bimbingan karir ialah membantu peserta didik sebagai berikut:

---

25 <sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, ( Denpasar: GI, 1984) hlm.

<sup>10</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2010) hlm.

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, hlm. 224

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya;
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat;
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya; mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu; memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depan
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut;
- 5) Peserta didik dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai. (Depdikbud, petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Karir, 1985).<sup>12</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir bertujuan agar peserta didik memahami apa yang ada dalam dirinya dengan baik dan mengetahui pekerjaan apa saja yang ada dan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi dalam pekerjaan tersebut sehingga terbentuk perpaduan yang serasi antara pekerjaan yang dipilih dengan potensi yang dimiliki.

### **c. Prinsip-Prinsip Bimbingan Karir di Sekolah**

Secara umum prinsip-prinsip Bimbingan Karir di Sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Seluruh peserta didik hendaknya mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat.

---

<sup>12</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling ( Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), hlm. 195-196

- 2) Setiap peserta didik hendaknya memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan untuk hidup
- 3) Peserta didik hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir
- 4) Peserta didik perlu diberikan pemahaman tentang di mana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikannya
- 5) Peserta didik secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan karirnya
- 6) Peserta didik pada setiap tahap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi pada karir secara berarti dan realistic
- 7) Setiap peserta didik hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan keterampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karir di masa depannya
- 8) Program Bimbingan Karir hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan peserta didik
- 9) Program Bimbingan Karir di sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat.<sup>13</sup>

Maka dari itu, dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan karir perlu memperhatikan prinsip-prinsip bimbingan karir agar berhasil dalam mencapai tujuan bimbingan karir.

#### **d. Jenis-jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan Karir**

---

<sup>13</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, hlm. 34-35

Bimbingan Karir merupakan salah satu bidang pelayanan dalam bimbingan dan konseling. Masing-masing bidang pelayanan konseling tersebut diselenggarakan dalam tujuh jenis layanan.

Tujuh jenis layanan tersebut adalah:<sup>14</sup>

1) Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu.<sup>15</sup> Layanan ini menjadi sumber pengetahuan kepada peserta didik akan informasi mengenai karir seperti lowongan pekerjaan, pendaftaran perguruan tinggi, kursus, dll.

2) Layanan Penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam jurusan/program studi, program latihan dan magang.<sup>16</sup> Untuk kelas XII layanan penempatan dan penyaluran lebih kepada pendataan karir yang akan dipilih oleh peserta didik dan mempertimbangkannya.

3) Layanan Konseling perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan Guru Pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.<sup>17</sup>

4) Layanan Bimbingan kelompok

---

<sup>14</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 139

<sup>15</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 19

<sup>16</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 139

<sup>17</sup> Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (Jakarta: PT.Ikrar Mandiriabadi, 1997), hlm. 36



Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik klien), secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing), membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topic) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan mereka sehari-hari.<sup>18</sup>

5) Layanan Konseling kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan untuk membantu individu menyelesaikan masalah-masalah secara berkelompok.

6) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan yang membantu siswa dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah siswa.<sup>19</sup>

7) Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar siswa.<sup>20</sup>

## 2. Perencanaan Layanan Bimbingan Karir

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 115

<sup>19</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 140

<sup>20</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 140

<sup>21</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hlm. 49-50.

Guru pembimbing pertama-tama dan paling utama dituntut untuk mampu menyusun dan menyelenggarakan dengan sebaik-baiknya program-program kegiatan yang tertuang di dalam Satuan Layanan (SatLan) dan satuan kegiatan pendukung (SatKung).<sup>22</sup> Satuan layanan dan satuan pendukung layanan merupakan produk dari perencanaan program.<sup>23</sup>

Dalam merencanakan program satuan layanan/pendukung hal-hal yang perlu dilakukan adalah (a) Menetapkan materi layanan/pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan dan/atau masalah siswa yang akan dikenai layanan/pendukung, (b) Menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai, (c) Menetapkan saaran kegiatan, (d) Menetapkan bahan, sumber bahan, dan/atau narasumber, serta personil yang terkait dan peranannya masing-masing, (e) Menetapkan metode, teknik khusus, media dan alat yang akan digunakan, (f) Menetapkan rencana penilaian, (g) Mempertimbangkan keterkaitan antara layanan/pendukung yang direncanakan itu dengan kegiatan lainnya, (h) Menetapkan waktu dan tempat.<sup>24</sup>

#### **a. Layanan informasi**

Adapun langkah-langkah perencanaan layanan informasi adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya.

---

<sup>22</sup> Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, hlm. 188

<sup>23</sup> Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 60

<sup>24</sup> Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, hlm. 192

<sup>25</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konselin di Sekolah, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.58-59

- 2) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi.
- 3) Mengetahui sumber-sumber informasi
- 4) Menetapkan teknik penyampaian informasi
- 5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
- 6) Menetapkan ukuran keberhasilan

**b. Layanan penempatan dan penyaluran**

Layanan penempatan dan penyaluran dilandasi oleh data hasil pengungkapan kemampuan umum, bakat, minat dan kegemaran khususnya berkenaan dengan kejuruan tersebut. Pengungkapan data yang menjadi dasar penempatan/penyaluran yang menggunakan tes standar (khususnya intelegensi dan bakat) harus dilakukan oleh Guru Pembimbing yang telah memiliki kewenangan untuk itu. Alat-alat lain seperti angket, daftar pilihan (*Chek list*) dapat disusun dan diselenggarakan bersama oleh Guru Kejuruan bersama Guru Pembimbing.<sup>26</sup> Data tersebut dijadikan pedoman dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran peserta didik terutama di bidang bimbingan karir agar sesuai dengan potensi dan pilihan peserta didik.

**c. Layanan konseling perorangan**

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan layanan konseling perorangan dilakukan melalui beberapa langkah, adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Langkah analisis

---

<sup>26</sup> Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, hlm.168

<sup>27</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konselin di Sekolah, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 63

Analisis merupakan kegiatan penghimpun data tentang peserta didik (klien) yang berkenaan dengan bakat, minat, motif, kesehatan fisik, kehidupan emosional, dan karakteristik yang dapat menghambat atau mendukung penyesuaian diri peserta didik. Alat-alat untuk keperluan analisis ini antara lain berupa:

- a) Tes prestasi belajar
  - b) Kartu pribadi siswa
  - c) Pedoman wawancara
  - d) Riwayat hidup
  - e) Catatan anekdot
  - f) Tes psikologi
  - g) Inventori
  - h) Daftar cek masalah
  - i) Kuesioner
  - j) Sosiometri
  - k) Daftar cek
- 2) Langkah sintesis

Sintesis adalah merangkum data. Dalam langkah sintesis ini data dari analisis dirangkum sehingga nampak gejala-gejala dan permasalahan yang sedang dialami siswa.

3) Langkah diagnosis

Langkah diagnosis adalah langkah untuk mengetahui secara pasti jenis kesulitan yang dialami serta menemukan latar belakang yang menyebabkan timbulnya kesulitan.<sup>28</sup> Lebih jelasnya langkah diagnosis adalah langkah mengidentifikasi masalah. pembimbing-konselor menentukan penyebab masalah yang mendekati kebenaran dan menghubungkan dengan sesuatu yang logis.

4) Langkah prognosis

---

<sup>28</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan konseling*, hlm. 149

Langkah prognosis adalah langkah meramalkan akibat yang mungkin timbul dari masalah itu dan menunjukkan perbuatan-perbuatan yang dapat dipilih.<sup>29</sup> Langkah prognosis bisa juga diartikan sebagai bantuan alternatif yang harus diberikan oleh pembimbing-konselor kepada klien sesuai dengan dengan hasil langkah diagnosis.

#### **d. Layanan bimbingan kelompok**

Hal yang harus dipersiapkan dalam layanan bimbingan kelompok adalah menentukan topik atau materi. Adapun materi bimbingan karir dalam layanan bimbingan kelompok meliputi:<sup>30</sup>

- 1) Pemantapan pilihan karir/kejuruan yang hendak dikembangkan
- 2) Pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja dan syarat-syarat masukinya
- 3) Pemahaman tentang berbagai lapangan kerja serta upaya memperoleh penghasilan sesuai dengan karier/kejuruan
- 4) Persiapan untuk penempatan dalam dunia kerja
- 5) Pemahaman tentang praktik kerja dan hasil-hasilnya.

Materi di atas merupakan sebagian materi saja, untuk selebihnya materi dapat dimunculkan oleh peserta didik dalam kelompok sehingga sesuai dengan prinsip bimbingan karir yaitu sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### **e. Layanan konseling kelompok**

Langkah perencanaan dalam layanan konseling kelompok hampir sama dengan layanan konseling perorangan. Masalah-masalah yang dibahas dalam konseling kelompok merupakan masalah perorangan yang muncul dalam kelompok tersebut.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 64

<sup>30</sup> Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, hlm. 118

<sup>31</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 79

**f. Layanan konsultasi**

Dari definisi layanan konsultasi, dijelaskan bahwa dalam proses konsultasi akan melibatkan tiga pihak, yaitu konselor, konsulti, dan pihak ketiga/konseli. Hal ini seperti pendapat Dougherty (dalam Sciarra, 2004: 55) 'consulting is tripartite: it involves a consultant, a consultee, and a client' (Berkonsultasi meliputi tiga pihak yaitu melibatkan seorang konsultan, konsulti, dan konseli). Ketiga pihak ini disebut sebagai komponen layanan konsultasi. Ketiga komponen layanan konsultasi tersebut menjadi syarat untuk menyelenggarakan kegiatan layanan.

**g. Layanan mediasi**

Perencanaan dalam layanan mediasi adalah mengidentifikasi pihak-pihak yang akan menjadi peserta layanan mediasi, mengatur pertemuan dengan peserta layanan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.<sup>32</sup>

**3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di Sekolah**

**a. Layanan informasi**

Penyelenggaraan layanan informasi kejuruan yaitu melalui ceramah, Tanya jawab dan diskusi ( yang dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film atau video) dan peninjauan ke tempat-tempat lapangan kerja (seperti industry/perusahaan/unit produksi) yang terkait dengan kejuruan yang dibahas.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> <http://jasnielreal.blogspot.com/2012/10/9-layanan-bimbingan-konseling-beserta.html>  
diakses pada tanggal 30 september 2014

<sup>33</sup> Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, hal.167

Norris,dkk mengklasifikasikan Informasi jabatan/pekerjaan tingkat SMA/SMK hendaklah meliputi cakupan yang memungkinkan siswa:<sup>34</sup>

- 1) Mempergunakan berbagai cara untuk memperdalam dan memperluas pemahaman tentang dunia kerja pada umumnya dan bidang pekerjaan tertentu pada khususnya
- 2) Mengembangkan rencana sementara pekerjaan yang akan menjadi pegangan setamat SMA/SMK
- 3) Memiliki pengetahuan tentang ataupun mempunyai hubungan dengan pekerjaan tertentu apabila peserta didik memang menghendaki untuk memegang jabatan itu (baik ataupun sementara) setamat dari SMA/SMK. Informasi dan bantuan khusus untuk “mendekati” pekerjaan itu perlu diberikan kepada peserta didik yang menghendakinya.

**b. Layanan penempatan dan penyaluran**

Materi yang dapat diangkat melalui pelayanan penempatan dan penyaluran ada berbagai macam, meliputi:

- 1) Pelayanan penempatan dan penyaluran ke dalam pendidikan sambungan/lanjutan
- 2) Pelayanan penempatan dan penyaluran ke dalam jabatan/pekerjaan<sup>35</sup>
- 3) Pelayanan penempatan dan penyaluran ke dalam kegiatan praktik/latihan/magang (khusus kelas XI)

**c. Layanan konseling perorangan**

Dalam pelaksanaan konseling individu, diberikan bantuan dengan menggunakan teknik-teknik konseling, seperti:

- 1) Menciptakan hubungan baik (*rapport*)

---

<sup>34</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm. 267

<sup>35</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 62

- 2) Membantu siswa meningkatkan pemahaman diri
- 3) Memberikan nasihat atau merencanakan program kegiatan
- 4) Membantu siswa dalam melaksanakan keputusan atau rencana kegiatan yang dipilih
- 5) Merujuk ke pihak lain.<sup>36</sup>

Maka dari itu, Guru pembimbing hendaknya melakukan pendekatan dengan peserta didik dari awal pertemuan dengan peserta didik karena sangat membantu proses konseling, agar tidak terjadi hal yang dirahasiakan oleh peserta didik.

#### **d. Layanan bimbingan kelompok**

Bimbingan kelompok dilaksanakan secara rutin/terjadwal untuk setiap kelompok siswa yang diasuhnya. Guru pembimbing juga perlu menawarkan topic-topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok yang keanggotaannya bebas atau sukarela. Dalam layanan bimbingan kelompok guru pembimbing secara langsung berada dalam kelompok tersebut, dan bertindak sebagai fasilitator (pemimpin kelompok) dalam dinamika kelompok yang terjadi, dengan menerapkan strategi pengembangan dan teknik-teknik bimbingan kelompok.

Setiap kegiatan kelompok berlangsung selama waktu tertentu, misalnya satu atau dua jam bahkan dapat sampai tiga jam. Untuk kelompok tetap sifat penyelenggaraan kegiatannya dapat berkesinambungan dari satu kali kegiatan ke kegiatan lainnya.<sup>37</sup> Dalam hal ini, layanan bimbingan dapat berkolaborasi pada layanan yang lainnya seperti layanan informasi, layanan konseling kelompok bagi peserta didik yang membutuhkan penanganan serius maka bisa lanjut

---

<sup>36</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 64

<sup>37</sup> Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, hlm. 139-140



pada layanan konseling kelompok/perorangan, layanan penempatan dan penyaluran, dll.

**e. Layanan konseling kelompok**

Pelaksanaan layanan konseling kelompok pada dasarnya sama dengan konseling individu, hanya saja konseling kelompok proses konselingnya dilakukan secara kelompok. Dalam pelaksanaan konseling kelompok, diberikan bantuan dengan menggunakan teknik-teknik konseling, seperti:<sup>38</sup>

- 1) Menciptakan hubungan baik (*rapport*)
- 2) Membantu siswa meningkatkan pemahaman diri
- 3) Memberikan nasihat atau merencanakan program kegiatan
- 4) Membantu siswa dalam melaksanakan keputusan atau rencana kegiatan yang dipilih
- 5) Merujuk ke pihak lain.

**f. Layanan konsultasi**

Pada layanan konsultasi, dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap konsultasi yang dilakukan oleh konselor kepada konsulti, dan tahap penanganan yang dilakukan oleh konsulti kepada konseli/pihak ketiga. Maka petugas pada tahap konsultasi adalah konselor, sedangkan petugas pada tahap penanganan adalah konsulti.<sup>39</sup> Pada dasarnya berhasil atau tidak berhasilnya layanan ini tergantung pada konsulti. Bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan konseli untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh konseli.

**g. Layanan mediasi**

Pelaksanaan layanan mediasi adalah menerima pihak-pihak yang menjadi peserta layanan, melaksanakan penstrukturan layanan

---

<sup>38</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 64

<sup>39</sup> <http://za-doc.blogspot.com/2011/05/layanan-konsultasi-dalam-pelayanan.html> di akses pada tanggal 30 september 2014

mediasi, membahas masalah yang dirasakan oleh pihak-pihak, menyelenggarakan perubahan tingkah laku pihak-pihak, membina komitmen demi hubungan baik dan melakukan penilaian segera.<sup>40</sup>

Pelaksanaan layanan mediasi bergantung pada masalah yang dihadapi peserta didik. Layanan mediasi dilakukan secara kondisional dan membutuhkan media yang diperlukan guna mengatasi masalah tersebut. Contohnya perkelahian antar siswa maka guru pembimbing berperan sebagai media penengah untuk memperbaiki hubungan peserta didik yang berkelahi itu.

#### **4. Evaluasi dan Tindak Lanjut Layanan Bimbingan Karir di Sekolah**

Evaluasi dalam bimbingan dan konseling lebih bersifat “penilaian dalam proses” yang dapat dilakukan dengan:<sup>41</sup>

- a. Mengamati partisipasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan layanan
- b. Mengungkapkan pemahaman siswa atas bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman/pendalaman siswa atas masalah yang dialaminya
- c. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi siswa dan perolehan siswa sebagai hasil dari partisipasi/aktivitasnya dalam kegiatan layanan
- d. Mengungkapkan minat siswa tentang perlunya layanan lebih lanjut
- e. Mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu
- f. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan

Sedangkan upaya tindak lanjutnya adalah (a) Memberikan tindak lanjut “singkat dan segera”, (b) Menempatkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu, (c) Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru.<sup>42</sup>

##### **a. Layanan informasi**

---

<sup>40</sup> <http://jasnielreal.blogspot.com/2012/10/9-layanan-bimbingan-konseling-beserta.html> diakses pada tanggal 30 september 2014

<sup>41</sup> Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, hlm. 194

<sup>42</sup> Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, hlm. 197

Guru pembimbing-konselor hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Adapun langkah evaluasi layanan informasi adalah:<sup>43</sup>

- 1) Guru pembimbing-konselor mengetahui hasil pemberian informasi
- 2) Guru pembimbing-konselor mengetahui efektivitas suatu teknik
- 3) Guru pembimbing-konselor mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangannya
- 4) Guru pembimbing-konselor mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau yang sejenis

Sedangkan langkah tindak lanjutnya adalah dengan mengecek informasi setiap saat dan *update* informasi sesuai dengan perkembangan zaman,

#### **b. Layanan penempatan dan penyaluran**

Langkah evaluasi dalam layanan penempatan dan penyaluran adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui seberapa cocok penempatan dan penyaluran peserta didik dalam bidang bimbingan karir dengan guru kelas masing-masing peserta didik.
- 2) Menanyakan kepada peserta didik apabila ada permasalahan dalam penempatan dan penyaluran yang tidak sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik
- 3) Memiliki catatan lengkap tentang penempatan/penyaluran seluruh siswa asuhnya<sup>44</sup>

Adapun langkah tindak lanjutnya adalah dengan memindahkan peserta didik sesuai bakat, minat dan potensinya apabila ada yang tidak sesuai dengan hasil penempatan dan penyaluran. Langkah tindak lanjut

---

<sup>43</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 60

<sup>44</sup> Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, hlm. 132

tersebut bisa dilakukan ketika peserta didik tersebut sudah tamat dari sekolah menengah.

**c. Layanan konseling perorangan**

Langkah evaluasi dalam layanan konseling perorangan adalah dengan menentukan efektif tidaknya usaha/bantuan yang telah dilaksanakan.<sup>45</sup> Sedangkan tindak lanjutnya adalah dengan membantu klien dalam melakukan usaha untuk memecahkan masalahnya.

**d. Layanan bimbingan kelompok**

Langkah evaluasi dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bagaimana bimbingan itu diberikan dan bagaimana peserta didik menerimanya.
- 2) Meneliti kekurangan dari bimbingan yang diberikan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau tidak

Sedangkan langkah tindak lanjutnya adalah peserta didik mendengarkan, mencatat, bertanya, dll di akhir bimbingan.<sup>46</sup>

**e. Layanan konseling kelompok**

Pada dasarnya langkah evaluasi dalam layanan konseling kelompok sama dengan layanan konseling perorangan adalah dengan menentukan efektif tidaknya usaha/bantuan yang telah dilaksanakan.<sup>47</sup> Sedangkan tindak lanjutnya adalah dengan membantu klien dalam melakukan usaha untuk memecahkan masalahnya.

**f. Layanan konsultasi**

Akhir proses konsultasi ini adalah konselor menganggap bahwa konsulti mampu membantu menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga yang setidaknya menjadi tanggung jawabnya. Konsulti

---

<sup>45</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 64

<sup>46</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 310

<sup>47</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 64

adalah orang yang ikut bertanggung jawab terhadap masalah yang dialami pihak ketiga. Misalnya orang tua, guru, kepala sekolah, kakak, dan

sebagainya. Seorang konsulti harus bersedia membantu penyelesaian masalah pihak ketiga. Menurut Sciarra (2004: 55) “also, collaboration between consultant and consultee is especially important in the school setting because it eases the burden on the consultant” (kerjasama antara konsultan dan konsulti menjadi yang terpenting di sekolah sebab dapat meringankan beban konsultan).

**g. Layanan mediasi**

Evaluasi layanan mediasi adalah melakukan evaluasi segera dan jangka pendek, tentang pelaksanaan hasil-hasil mediasi, khususnya menyangkut pihak-pihak.

Sedangkan tindak lanjutnya adalah Menyelenggarakan layanan mediasi lanjutan untuk membicarakan hasil evaluasi dan memantapkan upaya perdamaian antara pihak-pihak.<sup>48</sup>

**B. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan yang sudah ada. Beberapa penelitian yang sudah ada di antaranya sebagai berikut :

1. Dewi Kristina ( Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah) NIM 07220052. Skripsi berjudul “Implementasi Bimbingan Karir pada Siswa SMK Tata Busana Studi di SMK Ma’arif Al-Munawwir Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta”. Skripsi ini meneliti layanan bimbingan karir pada siswa kelas X,XI,XIII jurusan tata busana di SMK Ma’arif Al-Munawwir Krapyak Sewon Bantul

---

<sup>48</sup> <http://jasnielreal.blogspot.com/2012/10/9-layanan-bimbingan-konseling-beserta.html> diakses pada tanggal 30 september 2014

Yogyakarta yang meliputi layanan orientasi, layanan informasi dan layanan penempatan.<sup>49</sup>

2. Alfiyah (Mahasiswa IKIP PGRI Semarang Prodi Bimbingan dan Konseling) NPM 06110153. Skripsi berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di SMK N 2 Semarang”. Skripsi ini meneliti program bimbingan karier SMK N 2 Semarang yang meliputi: (1) pemahaman tentang bakat, minat, dan kemampuan diri berkaitan dengan karier yang akan dikembangkan, (2) pemahaman tentang berbagai macam profesi sebagai alternatif pengembangan karier, (3) pemahaman dan pengembangan kemampuan wirausaha, (4) pemahaman tentang berbagai macam jurusan di bidang pendidikan, (5) pengembangan kemampuan berkompetensi, (6) pemahaman strategi memilih sekolah dan jurusan, (7) pengembangan kemampuan manajemen dan kepemimpinan.<sup>50</sup>
3. Deni Widowati ( mahasiswa IKIP PGRI Semarang NPM 07110313. Skripsi berjudul “Pengaruh Pelayanan Bimbingan Karir terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Palebon Semarang”. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pelayanan Bimbingan Karir terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Palebon Semarang.<sup>51</sup>

Adapun kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Pelaksanaan layanan Bimbingan Karir di SMK NU 01 Kendal kelas XII tahun ajaran 2014/2015 merupakan penelitian untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi layanan Bimbingan Karir kelas XII di SMK NU 01 Kendal tahun ajaran 2014/2015.

### **C. Kerangka Berfikir**

---

<sup>49</sup> “Dewi Kristina, “Implementasi Bimbingan Karir pada Siswa SMK Tata Busana Studi di SMK Ma’arif Al-Munawwir Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta”,*Skripsi* (Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010)

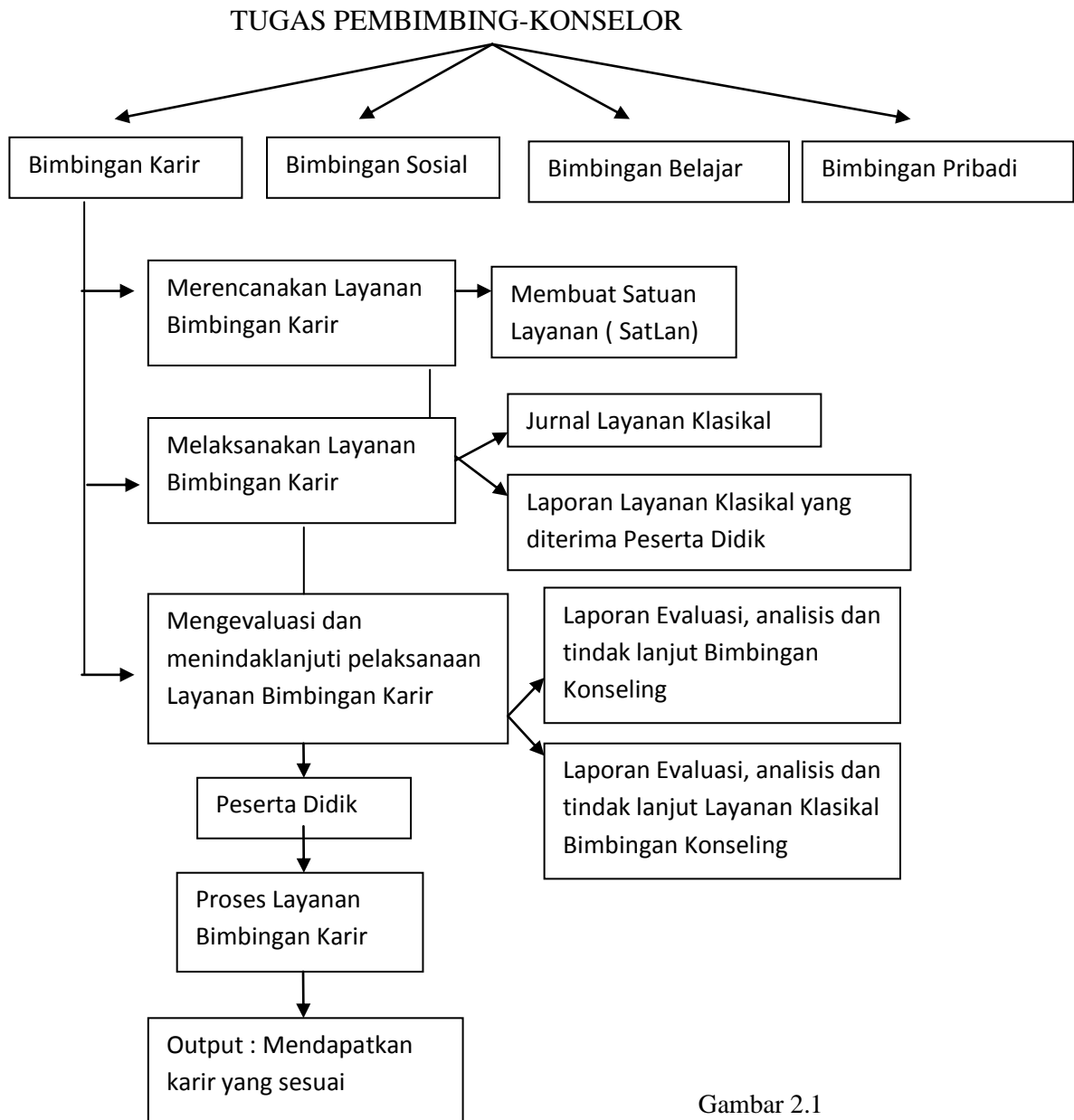
<sup>50</sup> “Alfiyah, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di SMK N 2 Semarang”,*Skripsi* (Semarang: Program IKIP PGRI Semarang, 2010)

<sup>51</sup> “Deni Widowati, “Pengaruh Pelayanan Bimbingan Karir terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Palebon Semarang”,*Skripsi* (Semarang: Program IKIP PGRI Semarang, 2009)

Berdasar pada landasan teori di atas, maka jelaslah bahwa layanan bimbingan karir merupakan bidang bimbingan konseling dan bagian dari program bimbingan konseling secara keseluruhan yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Di sekolah tersebut siswa mulai dituntut untuk mempertanggungjawabkan kehidupannya sendiri di masa mendatang, termasuk di dalamnya pilihan karir yang sesuai bagi dirinya sendiri. Layanan bimbingan karir juga diharapkan mampu menghilangkan *stereotip* terhadap pekerjaan tertentu oleh sebagian masyarakat, sehingga dengan leluasa siswa mampu menentukan pilihan karir sesuai dengan minat dan kemampuannya. Siswa akan memperoleh berbagai informasi tentang dunia kerja, bakat-bakat yang dimilikinya yang tadinya tidak disadari oleh siswa itu sendiri, juga perkembangan dunia kerja dewasa ini, sehingga siswa memiliki bekal yang cukup setelah lulus dari SMK, baik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau ke dunia kerja ataupun kedua-duanya dilakukan bersama.

Dalam melaksanakan layanan bimbingan karir, pembimbing perlu melaksanakan kegiatan bimbingan karir yang langkah-langkahnya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut. Dalam proses perencanaan layanan bimbingan karir, Guru BK menyusun program kegiatan bimbingan dan konseling diantaranya program tahunan, bulanan, mingguan, dll. Selanjutnya dari program tersebut dijadikan pedoman pelaksanaan layanan Bimbingan Karir. Sedangkan evaluasi layanan bimbingan karir adalah dengan penilaian dalam proses serta tindak lanjutnya adalah dengan melakukan tindak lanjut singkat dan segera.

Dari lingkup kegiatan Bimbingan Karir tersebut kemudian akan dilihat bagaimana pembimbing-konselor melaksanakan tugasnya sehingga gambar analisis penelitian ini dapat dibuat sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir